

---

**Jurnal Pendidikan Jasmani**  
<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal>

---

**Permainan Olahraga Tradisional Raja Ampat Papua Barat**

**Bandu Bamburo<sup>1</sup>, Leo Pratama<sup>2</sup> Saiful Anwar<sup>3</sup>**  
[bandungbumburo@gmail.com](mailto:bandungbumburo@gmail.com)<sup>1</sup>, [leoprutama12345@gmail.com](mailto:leoprutama12345@gmail.com)<sup>2</sup>, [saifulanwar260793.com](mailto:saifulanwar260793.com)<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia<sup>124</sup>

---

**Info Artikel**

**Abstrak**

---

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus  
2022  
Disetujui Oktober  
2022  
Dipublikasikan  
November 2022

---

**Kata KUNCI:**

Permainan Olahraga  
Tradisional, Raja  
Ampat

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai permainan olahraga tradisional Raja Ampat yang masih dilestarikan hingga saat ini, serta kajian sejarah dimulai dari kemunculan permainan olahraga tradisional Raja Ampat. Penelitian dilakukan diberbagai lokasi, meliputi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta beberapa daerah diwilayah Raja Ampat. Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dengan melibatkan berbagai informan dari Pemerintahan, Tokoh Masyarakat, Agama, Pemuda, Wanita, Adat, serta masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan olahraga tradisional Raja Ampat masih bertahan hingga saat ini disebabkan oleh kerjasama yang baik antar masyarakat dengan pemerintah. Bentuk dukungan masyarakat lokal adalah melalui peran tokoh masyarakat, adat, perempuan, dan tokoh pemuda, yang memfasilitasi dan mendukung secara materiil dan moriil bagi anak-anak dan remaja untuk melestarikan permainan olahraga tradisional Raja Ampat, dengan aktif membuat agenda pertunjukan, maupun perlombaan, juga melibatkan permainan olahraga tradisional Raja Ampat dalam kegiatan sehari-hari khususnya bagi masyarakat diwilayah pesisir pantai. Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam melestarikan kebudayaan permainan olahraga tradisional Raja Ampat adalah dengan melibatkannya didalam berbagai penyelenggaraan agenda wisata bahari, yang paling besar adalah didalam Sail Raja Ampat.

**Info Artikel**

---

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2022  
Disetujui September 2022  
Dipublikasikan 2022

---

*Keywords:*  
*Traditional Sports Games,*  
*Raja Ampat*

---

**Abstract**

This study aims to discuss the Raja Ampat traditional sports games that are still preserved today, as well as historical studies starting from the emergence of Raja Ampat traditional sports games. The research was conducted in various locations, including the Department of Culture and Tourism, as well as several areas in the Raja Ampat region. The research method used in this study is a qualitative approach, involving various informants from government, community leaders, religion, youth, women, adat, and local communities. The results of the study show that Raja Ampat's traditional sports games have survived to this day due to good cooperation between the community and the government. The form of local community support is through the role of community, traditional, women, and youth leaders, who facilitate and support materially and morally for children and youth to preserve Raja Ampat's traditional sports games, by actively making show agendas, as well as competitions, as well involve Raja Ampat traditional sports games in daily activities, especially for people in coastal areas. One form of government support in preserving Raja Ampat's traditional sports game culture is by involving it in various marine tourism agendas, the largest of which is in Sail Raja Ampat.

Regency.©2022 Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

---

□ Alamat korespondensi:  
E-mail:

ISSN : 2746-3311(online)  
ISSN (cetak)

## PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya dan merupakan warisan leluhur dan harus dilestarikan. Seiring berkembangnya zaman, metode bermain pada anak mengalami kemajuan yang sangat pesat, beragam pilihan permainan semakin banyak baik yang bersifat elektrik maupun elektronik, ditambah lagi dengan hadir permainan modern seperti video game, remote control dan permainan yang menggunakan baterai (Ismatul, 2011: 92). Kemunculan permainan tradisional biasanya tidak selalu bersifat orisinalitas dari daerah tersebut, terkadang juga merupakan hasil dari adopsi dari berbagai daerah lain yang dibawa oleh para pendahulu dan menyebar ke berbagai daerah. Dari proses perpindahan penduduk, peran media, hingga ajang pertunjukan / perlombaan, menyebabkan permainan tradisional yang menyebar akan selalu berkembang dengan jenis dan aturannya masing-masing, menyesuaikan karakteristik budaya dimana permainan tersebut diadopsi/tersebar. Permainan tradisional dari berbagai daerah pada dasarnya memiliki hubungan dan keterkaitan dengan daerah lainnya, namun tentu dengan ciri khas dari masing-masing daerah tersebut. Dengan demikian, berbeda pula peraturan permainan, hingga teknis menentukan pemenang dalam sebuah permainan olahraga tradisional tersebut. Hal itu menambah nilai keunikan dari tiap permainan tradisional itu sendiri.

Permainan tradisional merupakan jenis olahraga permainan rakyat yang merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Salah satu bentuk manfaat dari permainan tradisional yaitu untuk penanaman nilai-

nilai karakter. Nilai karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan aspek jasmani, rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya dan mengurangi krisis moral. Karakter yang diharapkan meliputi 1) cinta Tuhan beserta alam semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; 3) kejujuran; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan (Ardiyanto, Asep, 2017). Permainan tradisional juga berhubungan dengan karakteristik wilayah, hingga karakteristik penduduknya. Dalam hal ini, Raja Ampat juga memiliki permainan tradisional yang bisa dikatakan umum dan banyak ditemukan didaerah lain pula. Hal tersebut tidak lepas dari fakta historis tentang sejarah terbentuknya Raja Ampat itu sendiri. Suku Maya dipercaya merupakan penduduk asli Raja Ampat. Mereka memiliki hubungan kekerabatan dengan Kesultanan Maluku yang menyebarkan agama Islam di kepulauan ini. Teluk Mayalibit menjadi tempat tinggal Suku Maya yang menjadi asal mula masyarakat Raja Ampat. Keberadaan suku ini kini tersebar di pulau-pulau besar di Raja Ampat. Selain suku asli, Raja Ampat yang penduduknya berjumlah sekitar 46.600 jiwa ini juga diramaikan oleh suku pendatang. Suku pendatang ini ada yang berasal dari wilayah Papua lainnya ataupun dari Kepulauan Maluku.

Dengan demikian, banyak permainan olahraga tradisional Raja Ampat merupakan adopsi dari beberapa permainan tradisional wilayah Maluku, seperti bambu gila. Sedangkan untuk simbol kebudayaan asli Raja Ampat dalam konteks olahraga, adalah dapat diinterpretasikan dalam bentuk tarian yang disebut dengan "tari

Wala". Wala merupakan tradisi lisan berupa nyanyian yang dibawakan dengan gerakan tari dalam budaya orang Matbat, suku asli di Misool pada waktu tertentu. Mayoritas masyarakat Misool secara luas mengenal wala sebagai 'lan batan o' atau lagu tanah yang menceritakan tentang asal usul 'Batan Me' atau lahirnya pulau Misool dan asal usul persebaran kehidupan orang Matbat dengan segala bentuk peristiwa yang mereka alami. Selain berisikan Tarian dan nyanyian, Wala bagi orang Matbat merupakan sesuatu yang dianggap sakral karena dalam lantunan nyanyian yang didengarkan memiliki pesan-pesan yang berkaitan dengan ritual sebagai bagian dari kehidupan mereka. Namun, saat ini sejumlah kegiatan olahraga maupun keterampilan tradisional mulai terlupakan oleh generasi muda, seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Terutama olahraga yang dapat menarik minat wisatawan (sport tourism). Terlebih saat ini, masyarakat khususnya golongan anak dan pemuda sudah sangat melekat dengan kemajuan teknologi dalam akses informasi dan komunikasi. Menyebabkan banyak nilai budaya tradisional dalam konteks permainan dan olahraga yang sudah mulai terlupakan, dan tergantikan dengan tawaran game online dan lain sebagainya yang mengikuti tren. Oleh karena itu, Raja Ampat saat ini telah mendapatkan perhatian dari Pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pemuda dan Olahraga, untuk didukung dalam setiap program pengembangan potensi wisata bahari dengan konsep sport tourism, yang kemudian didalamnya dikemas perlombaan dan atau pertunjukan budaya Raja Ampat, baik dalam olahraga, permainan tradisional, yang dikaitkan dengan wisata bahari.

Hingga saat ini, wisata bahari yang mengusung tema sport tourism masih sering diberlakukan dalam setiap penyelenggaraan ulang tahun Raja Ampat. Dengan demikian, program tersebut diharapkan dapat

berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan budaya local, serta meningkatkan partisipasi pemuda dan anak-anak dalam memelihara olahraga dan permainan tradisional dengan memanfaatkan potensi alam yang ada. Berdasarkan rumusan masalah diatas, selanjutnya peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Permainan Olahraga Tradisional Raja Ampat – Papua Barat", yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan permainan olahraga tradisional yang masih melekat dan terpelihara di daerah Raja Ampat.

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Hakikat Permainan Olahraga Tradisional

Menurut Marzoan & Hamidi (2017:46), permainan tradisional adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun". Sedangkan menurut Putri (2016), permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan secara turun-temurun yang bernilai suatu budaya dan biasa dimainkan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari daerah tertentu. Menurut Laksmitaningrum (2017: 9-10), permainan / olahraga tradisional memiliki beberapa manfaat bagi anak yang terdiri dari manfaat sosial, manfaat disiplin, dan manfaat budipekerti. Permainan tradisional biasanya memiliki aturan yang dibuat langsung oleh para pemainnya, dengan permainan tradisional anak dapat menggali wawasan terhadap beragam pengetahuan yang ada dalam permainan tersebut. Permainan tradisional juga mengenalkan konsep menang dan kalah sehingga saat bermain anak-anak akan melepaskan emosinya.

Permainan tradisional dapat menjadi pendorong yang kuat bagi perkembangan

anak. Permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Selain itu, juga dianggap sebagai unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada suatu kebudayaan. Oleh sebab itu permainan tradisional anak-anak dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya di tengah kumpulan masyarakat yang lain (Dharmamulya, 2008: 28-29).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional merupakan suatu hasil budaya masyarakat yang tumbuh dan hidup hingga sekarang, permainan peninggalan nenek moyang yang dilakukan dengan suka rela dimana permainan tersebut dimainkan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari daerah tertentu yang harus dilestarikan guna memperkokoh jati diri bangsa. Permainan tradisional menjadikan orang bersifat terampil, ulet, cekatan, tangkas, dan lain sebagainya serta memiliki manfaat bagi anak. Permainan tradisional dipengaruhi oleh alam sekitar karena permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat, oleh karena itu permainan tradisional selalu menarik, menghibur sesuai dengan kondisi saat itu (Arista, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki manfaat yang cukup banyak, permainan tradisional dapat memberikan dampak yang baik dalam membantu mengembangkan keterampilan emosi dan juga proses interaksi sosial anak. Selain itu, manfaat permainan tradisional diantaranya dapat mempengaruhi aspek-aspek pada diri anak seperti aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Permainan tradisional tidak hanya mempengaruhi aspek anak tetapi dalam

permainan tradisional terdapat nilai-nilai positif bagi anak. Permainan tradisional memiliki banyak nilai positif yang dapat ditanamkan pada anak, yang juga dapat membantu anak dalam menjalin hubungan sosial sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya,

menurut Dharmamulya (dalam Putri, 2016: 8) mengenai unsur-unsur nilai budaya dalam permainan tradisional, antara lain :

- a. nilai kesenangan atau kegembiraan,
- b. nilai kebebasan,
- c. rasa berteman,
- d. nilai demokrasi,
- e. nilai kepemimpinan,
- f. rasa tanggung jawab,
- g. nilai kebersamaan dan saling membantu,
- h. nilai kepatuhan,
- i. melatih cakap dalam berhitung, dan nilai kejujuran dan sportivitas
- j. Olahraga Tradisional Raja Ampat

Dalam perjalanan sejarah, wilayah Raja Ampat telah lama dihuni oleh masyarakat bangsawan dan menerapkan sistem adat Maluku. Dalam sistem ini, masyarakat sekumpulan manusia. Tiap desa dipimpin oleh seorang raja. Semenjak berdirinya lima kesultanan muslim di Maluku, Raja Ampat menjadi bagian klaim dari Kesultanan Tidore. Setelah Kesultanan Tidore takluk dari Belanda, Kepulauan Raja Ampat menjadi bagian klaim Hindia- Belanda. Masyarakat Kepulauan Raja Ampat umumnya nelayan tradisional yang berdiam di kampung-kampung kecil yang letaknya berjauhan dan berbeda pulau.

Hal inilah yang menyebabkan, kebudayaan yang ada di Raja Ampat merupakan hasil adopsi dari perpaduan adat Maluku, dan juga perpaduan dari budaya Papua sendiri. Sehingga, banyak budaya yang masih bertahan, merupakan budaya turunan dari percampuran budaya-budaya

sebelumnya yang didominasi oleh budaya Maluku. Oleh karena itu, beberapa jenis permainan tradisional maupun olahraganya, tidak memiliki sejarah murni yang dilahirkan langsung di tanah Raja Ampat, hanya saja melalui peninggalan budaya yang ada, ditambah dengan masuknya ide pengembangan pariwisata daerah dengan mengusung tema Wisata Bahari seperti yang sering terlihat dalam pagelaran perayaan ulang tahun Raja Ampat (Sail), maka saat ini, cabang olahraga dan permainan tradisional mulai kembali diperkenalkan untuk semakin mempromosikan potensi wisata Raja Ampat.

### 1. Tari Wala

Wala merupakan tradisi lisan yang dibawakan dalam bentuk tarian yang mengisahkan tentang asal usul dan persebaran orang matbat serta kehidupan orang matbat dan peristiwa yang mereka alami. Wala dianggap sebagai sesuatu yang sakral yaitu pada proses mendalami wala dan peruntukan wala itu sendiri seperti upacara adat tertentu. Berbicara wala tidak lepas dengan kehidupan orang matbat di pulau Misool Kabupaten Raja Ampat, namun dalam perkembangannya wala mulai mengalami pergeseran seperti peruntukan wala, tempat pelaksanaannya dan yang paling vital adalah penutur wala mulai berkurang.

Wala sebagai warisan budaya takbenda sebelum ditetapkan, sesuai dengan amanat konvensi tentang perlindungan warisan budaya takbenda Indonesia diwajibkan untuk mengatur, mengidentifikasi dan melakukan inventarisasi warisan budaya tak benda yang dimutakhirkan secara berkala.

Wala dalam proses penetapannya, sebelumnya tim BPNB telah melakukan inventarisasi, kajian berupa tulisan dan

perekaman berupa film documenter yang dilakukan guna mendukung proses penetapan yang telah diusulkan beberapa kali namun baru pada tahun ini berhasil ditetapkan. Setelah ditetapkan tentu diharapkan bagi masyarakat pendukung dan juga pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Raja Ampat untuk mengembangkan tradisi Wala melalui berbagai kegiatan pendukung sebagai salah satu identitas orang Raja Ampat yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Nasional Indonesia.

### 2. Kupas Kelapa

Permainan ini merupakan simbol dari “kekuatan” dan “kecepatan”, dimana kombinasi kekuatan otot tangan dipadu dengan kecepatan dalam mengatur ritme mengupas kulit kelapa, adalah kunci untuk memenangkan permainan ini. Lomba ini menggunakan sebuah bilah parang/besi tajam yang digunakan sebagai alat bantu pembuka kulit kelapa, yang kemudian didukung dengan kecepatan tangan disertai tenaga yang cukup kuat untuk menekan serta menyobek kulit kelapa hingga seluruh lapisan serabut kelapa terbuka. Permainan ini menjadi familiar di Raja Ampat, disebabkan oleh hasil alam Raja Ampat yang juga cukup banyak menghasilkan panen buah kelapa setiap waktu. Sehingga, permainan ini merupakan permainan yang cocok dan sejalan dengan salah satu potensi hasil alam Raja Ampat.

### 3. Tali Tengah

Permainan tali tengah yang sering dimainkan oleh anak-anak di wilayah Raja Ampat, merupakan jenis permainan yang sama dengan permainan “Gobak Sodor”, yakni permainan yang juga dikenal pula dengan nama galasin atau galah asin. Ada beberapa dugaan terkait dengan nama permainan ini. Ada yang menduga bahwa permainan ini berasal dari Yogyakarta.

Permainan terdiri dari 2 grup, yaitu grup jaga dan grup lawan. Setiap orang di grup jaga membuat penjagaan berlapis dengan cara berbaris kebelakang sambil merentangkan tangan agar tidak dapat dilalui oleh lawan. Satu orang penjaga lagi bertugas di garis tengah yang bergerak tegak lurus dari penjaga lainnya. Jarak antara satu penjaga dengan penjaga lain di belakangnya sejauh 5 langkah, sedangkan jarak rentangan ke samping sejauh 4 kali rentangan tangan. Wilayah permainan dan garis jaga ditandai oleh kapus. Selama permainan berlangsung, salah satu kaki penjaga harus tetap di atas garis jaga, ia tidak bisa bergerak bebas untuk menghalangi pemain lawan melaluinya. Jika pemain lawan tersentuh oleh penjaga maka pemain pun gugur. Kemenangan akan diperoleh grup jaga jika berhasil mengenai seluruh pemain lawan.

Permainan tali tengah oleh anak-anak Raja Ampat biasanya dilakukan dipinggir pantai, di sore hari saat air laut sedang turun / surut. Hal tersebut tentu menambah keseruan permainan tersebut, terlebih ada tantangan tersendiri ketika langkah kaki cukup berat untuk melangkah disebabkan oleh pasir pantai yang basah, namun tidak mengurangi semangat para pemain untuk memenangkan grupnya.

#### 4. Dayung Perahu Naga

Dayung perahu naga pada dasarnya bukanlah berasal langsung dari Raja Ampat. Hanya saja selama resmi menjadi daerah wisata bahari dan terkenal dikalangan regional, nasional, maupu internasional, olahraga ini kemudian diadopsi menjadi paagelaran rutin setiap penyelenggaraan ultah Raja Ampat dengan tema yang diusung yakni wisata bahari. Permainan ini terdiri dari pembuatan perahu/kapal, dengan panjang kapal bervariasi dan biasanya menampung hingga 20 pendayung. Setiap perahu memiliki

pemukul genderang, yang memainkan peran kesatuan sebagai "detak jantung naga". Irama pukulan genderang menyinkronkan laju pukulan dayung. Dengan kerja sama yang baik, masing-masing tim dengan gigih menuju garis finish dalam perlombaan yang penuh semangat.

Balap perahu naga juga bisa menjadi latihan untuk membangun tim yang menyenangkan bagi para rekan bisnis dan mahasiswa. Dalam perlombaan yang diadakan di seluruh dunia, kompetisi ini

diikuti oleh beragam orang, berkisar dari orang dengan sekedar hati yang ringan, hingga yang sangat gigih untuk menang. kegiatan lomba perahu naga ini sudah sering diselenggarakan sejak tahun 2010 di Festival Raja Ampat. Namun, para peserta sangat ingin lomba ini juga mengajak peserta dari daerah lain maupun diajak ikut serta keluar wilayah Papua. Apalagi, dayung perahu adalah keahlian warga Raja Ampat yang sudah terlatih sejak masih remaja.

### METODE PENELITIAN

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ditujukan guna memahami fenomena sosial dari sudut pandang para informan, sehingga dikategorikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik mengkaji perspektif partisipan melalui strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. (Sugiyono, 2010).

#### b. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Kabupaten Raja Ampat, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Raja Ampat. Penelitian dimulai dengan pengajuan proposal, seminar proposal, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian, serta diakhiri dengan sidang pemaparan hasil penelitian, pada periode dari bulan April sampai dengan September 2021

### c.. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian (Arikunto, 2013). Observasi dilakukan pada lokasi penelitian yakni Kabupaten Raja Ampat khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Raja Ampat.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sekaligus dapat mengecek dan sebagai bahan ricek ketelitian dan kemantapannya (Sugiyono, 2010). Wawancara akan dilakukan kepada sampel/informan yang telah ditentukan pada teknik sampling berupa purposive sampling, dengan jumlah sampel informan sebanyak 5 informan dari kalangan masyarakat lokal, 2 informan Tokoh adat, dan 3 informan dari kalangan Pemerintahan Daerah bid. Pariwisata.

#### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Untuk dokumentasi, peneliti akan melampirkan foto selama penelitian, serta dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk memperkuat hasil penelitian.

#### d. Teknik Analisis Data

Pada kesempatan ini penulis ingin mengkaji mulai dari pengertian analisis data, modus analisis data, tahapan analisis data, dan model analisis data dalam penelitian kualitatif, dengan teknik :

##### Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

##### Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

##### Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan hasil yang diharapkan mampu menjawab persoalan penelitian yang diteliti.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- a. Pembahasan Mengenai Permainan Olahraga Tradisional Raja Ampat Yang Masih Dilestarikan

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti mengenai berbagai jenis permainan olahraga tradisional Raja Ampat yang masih bertahan dan turut dilestarikan baik oleh masyarakat Raja Ampat maupun oleh keterlibatan pemerintah dalam menjaga dan melestarikan permainan olahraga tradisional tersebut, maka berdasarkan hasil wawancara, jenis-jenis permainan olahraga tradisional yang masih bertahan diwilayah Raja Ampat, akan peneliti bedakan kedalam 2 kategori, yakni kategori permainan tradisional dan olahraga tradisional adalah sebagai berikut :

#### 1. Permainan Tradisional

- a) Tali Tengah
- b) Kupas Kelapa

#### 2. Olahraga Tradisional

- a) Dayung Perahu Naga
- b) Tari Wala

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi bahwasanya ada 7 permainan olahraga tradisional yang masih sering ditemukan hingga saat ini diwilayah Raja Ampat, namun yang paling melekat adalah 4 jenis yang meliputi Tali Tengah, Kupas Kelapa,

Dayung Perahu Naga, dan Tari Wala. Adapun yang menjadi ciri khas dari penyelenggaraannya, kebanyakan permainan olahraga tradisional tersebut diselenggarakan dengan memanfaatkan keindahan dan potensi alam khususnya wilayah laut dan pesisir pantai. Hal tersebut sejalan dengan criteria wilayah Raja Ampat yang didominasi oleh keindahan lautan. Juga ditemukan beberapa pendapat informan yang mengakui bahwa meskipun sebagian besar permainan olahraga tradisional Raja Ampat merupakan hasil

adopsi atau peninggalan dari suku dan kebudayaan pendatang atau peninggalan kekuasaan kesultanan Tidore dan atau Hindia-Belanda, Permainan olahraga tradisional Raja Ampat menjadi ikonik karena memanfaatkan keindahan dan potensi alam yang menjadi ciri khas wilayah Raja Ampat, dimana hampir semua jenisnya diselenggarakan diwilayah laut dan pesisir pantai. Salah satu alasan yang juga menjawab kelestarian permainan olahraga tradisional Raja Ampat, adalah disebabkan oleh keseriusan pemerintah dalam mengangkat potensi wisata bahari Raja Ampat, dengan menjadikan permainan olahraga tradisional Raja Ampat sebagai salah satu ikon yang mengangkat nilai budaya dan nilai potensi keindahan alam Raja Ampat. Seperti seringnya memasukkan penyelenggaraan permainan olahraga tradisional Raja Ampat dalam berbagai agenda besar wisata bahari Raja Ampat, seperti Sail Raja Ampat, serta agenda-agenda lainnya yang berhubungan dengan mengangkat potensi wisata.

Informan dari kalangan pemuda, tokoh perempuan, adat, tokoh agama, juga mengapresiasi kinerja pemerintah dalam menjaga kelestarian budaya yang mendukung optik keindahan Raja Ampat itu sendiri, salah satunya adalah berhasilnya Tari Wala ditetapkan sebagai warisan budaya leluhur asli Raja Ampat oleh BPNB.

Penyelenggaraan permainan olahraga tradisional yang dilakukan pemerintah, bukan hanya sebatas menjadikannya tontonan budaya, melainkan juga menyelenggarakan kompetisi , dimana masyarakat bukan sebatas mempertontonkan permainan olahraga tradisionalnya, melainkan juga berlomba untuk mendapatkan juara dalam kompetisi tersebut. Hal ini merupakan agenda aktif pemerintah yang diakui banyak informan masih terjaga hingga saat ini. Sehingga tak

heran, jika permainan olahraga tradisional tersebut masih terjaga kelestariannya.

Informan dari kalangan Tokoh Pemuda dan Perempuan/Anak, juga mengakui masih sering terlibat dalam memfasilitasi dan memberikan dukungan moril khususnya kalangan anak-anak dan remaja untuk terus mempertahankan permainan olahraga tradisional Raja Ampat tersebut.

Hal ini dilihat langsung oleh peneliti dimana anak-anak dan remaja khususnya diwilayah pesisir pantai masih sering memainkan permainan olahraga tradisional Raja Ampat, bahkan saat ditemui dilokasi penelitian, masih banyak dijumpai anak-anak dan remaja yang memainkannya dipesisir pantai sebagai simbol kerjasama, kesenangan, dan interaksi sosial yang akrab antar satu sama lain. Permainan olahraga tradisional merupakan simbol komunikasi, bukan hanya sebatas penyelenggaraan semata, didalamnya ada nilai moral yang cukup banyak, khususnya untuk keharmonisan hidup bermasyarakat.

#### b. Kajian Sejarah Dimulai Dari Kemunculan Permainan Olahraga Tradisional Raja Ampat

Pembahasan mengenai nilai sejarah dan asal muasal kemunculan permainan olahraga tradisional Raja Ampat berdasarkan hasil wawancara penelitian terhadap para informan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Raja Ampat hanya memiliki banyak tari-tarian lokal yang menjadi simbol adat wilayah Raja Ampat, salah satunya yang paling terkenal dan sudah diklaim oleh BPNB (Badan Pelestarian Nilai Budaya), adalah Tari Wala. Tarian merupakan bagian dari olahraga tradisional yang menyimpan berbagai nilai dan norma didalamnya, seperti sebagai bentuk protes sosial, himbauan semangat bekerja, komunikasi

adat, yang didalamnya menceritakan semangat dan sukacita penduduknya. Adapun mengenai permainan dan olahraga tradisional Raja Ampat lainnya, diakui oleh seluruh informan bukan merupakan sejarah asli wilayah Raja Ampat. Hal ini disebabkan oleh nilai sejarah dimana Raja Ampat merupakan bagian yang tidak terlepas dari Kekuasaan Kesultanan Tidore dimasa lampau, yang setelah itu berpindah tangan dibawah kekuasaan Hindia-Belanda. Oleh demikian, menyebabkan banyak warisan budaya permainan olahraga tradisional memiliki kemiripan dengan budaya Maluku. Seperti bambu gila, kupas kelapa, dan lain sebagainya. Dan hampir dari seluruh permainan olahraga tradisional Raja Ampat tersebut adalah dengan memanfaatkan potensi wilayah laut yang juga menjadi simbol keindahan Raja Ampat.

Kendati demikian, banyak informan yang juga mengakui bahwa meskipun kebanyakan permainan olahraga tradisional Raja Ampat merupakan hasil adopsi dari budaya mayoritas Maluku, tapi tentu memiliki kekhasan dan ciri tersendiri dengan aturan dan norma yang menyesuaikan karakteristik daerah. Dan oleh karena bertahan diwilayah Raja Ampat, maka sudah bisa dikatakan merupakan bagian dari kebudayaan Raja Ampat tanpa harus memandang asal usul permainan olahraga tradisional tersebut berasal. Hal ini terlihat dari masih terlestarikannya permainan olahraga tradisional tersebut, baik yang dilakukan oleh para anak dan kalangan remaja diwilayah pesisir, maupun masih aktifnya dipertontonkan dan atau diperlombakan diajang-ajang besar agenda wisata bahari Raja Ampat yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai fokus penelitian, adalah sebagai berikut :

a. Permainan olahraga tradisional Raja Ampat adalah perpaduan budaya peninggalan dari Kerajaan Kesultanan Tidore, sehingga didominasi oleh permainan dan olahraga tradisional yang serupa dengan kebudayaan Maluku. Sedangkan untuk Tari Wala, merupakan warisan asli leluhur Suku Matbat Misool yang sudah ditetapkan oleh BPNB

b. Permainan olahraga tradisional Raja Ampat masih bertahan hingga saat ini disebabkan oleh kerjasama yang baik antar masyarakat dengan pemerintah. Bentuk dukungan masyarakat lokal adalah melalui peran tokoh masyarakat, adat, perempuan, dan tokoh pemuda, yang memfasilitasi dan mendukung secara materiil dan moriil bagi anak-anak dan remaja untuk melestarikan permainan olahraga tradisional Raja Ampat, dengan aktif membuat agenda pertunjukan, maupun perlombaan, juga melibatkan permainan olahraga tradisional Raja Ampat dalam kegiatan sehari-hari khususnya bagi masyarakat diwilayah pesisir pantai.

c. Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam melestarikan kebudayaan permainan olahraga tradisional Raja Ampat adalah dengan melibatkannya didalam berbagai penyelenggaraan agenda wisata bahari, yang paling besar adalah didalam Sail Raja Ampat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiyanto, Asep (2017). Bermain sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jendela Olahraga. Jurnal Keolahragaan. Vol.2.(2)*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arista A, Eka Candra. (2012). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Anak Prasekolah*. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Budiati, Atik Catur. (2009). *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Dharmamulya, Sukirman. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta : Kepel. Press.
- Dwijawiyata. (2013). *Mari Bermain*. Yogyakarta : Kanisius
- Jafar Sidik, Satria dan Iman Imanudin. (2007). *Metode Kepelatihan Olahraga*. Bandung : Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FPOK UPI
- Khasanah, Ismatul. (2011). *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dunia*. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, vol.1
- Kusmaedi, Nurlan. (2002). *Pembelajaran Hidup Sehat Terpadu Berbasis Masyarakat*. Bandung : FPOK – UPI
- Laksmitaningrum, A.A. (2017). *Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY

- Marzoan & Hamidi. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa. Vol. 2, No. 1.
- Muliawan, Jasa, Ungguh. (2009). Manajemen Play group dan Taman Kanak-kanak. Jogjakarta : Diva Press
- Mulyani, Novi. (2016). Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia. Yogyakarta : Diva Press
- Nugroho, Agung. (2005). Permainan tradisional anak-anak sebagai sumber ide dalam penciptaan seni grafis. Skripsi. Surakarta : Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Putra, Febriyanto Pratama. (2012). Pembuatan Game Animasi 3D Role Playing Game Untuk Pendidikan Budaya Dengan Unity3D dan Bahasa Pemrograman C#. Skripsi. Surakarta : Fakultas Komunikasi dan Informatika Jurusan Teknik Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Perdani Admi. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta Sztompka, Piotr (2007). Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta : Prenada Media Grup
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional